

Analisis Teknik Membaca Memindai Siswa Kelas 5 SD

Figoprata Chandra¹, Pradika Alim Zulemil², Chandra³, Ari Suriani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

figoprata@gmail.com, pradikaalimzulemil@gmail.com, chandra@fip.unp.ac.id,
arisuriani@fip.unp.ac.id

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Korespondensi email : figoprata@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the effectiveness of applying the case method to the reading comprehension abilities of 5th grade elementary school students using the case study method. The scanning reading technique is a reading method that focuses on quickly finding specific information in text. This research uses a case study approach to gain in-depth insight into the application of scanning reading techniques in grade 5 elementary school students. The research subjects were 5th grade elementary school students in Kampung Jati. Data was collected through observation, interviews, and reading comprehension tests before and after applying the scanning reading technique. The results of the research show that the application of scanning reading techniques among 5th grade elementary school students in Kampung Jati is still relatively low, especially in terms of reading speed and accuracy. This case study also reveals that students need to increase motivation and interest in reading activities.*

Keywords: *Reading Comprehension Ability, Grade 5 Elementary School Students, Case Method, Reading Techniques.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode case method terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik membaca memindai adalah metode membaca yang fokus pada pencarian informasi spesifik dalam teks dengan cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai penerapan teknik membaca memindai pada siswa kelas 5 SD. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD di kampung jati. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes membaca pemahaman sebelum dan sesudah penerapan teknik membaca memindai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca memindai pada siswa kelas 5 SD di kampung jati masih tergolong rendah terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan membaca. Studi kasus ini juga mengungkap bahwa siswa perlu peningkatan motivasi dan minat dalam kegiatan membaca.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa Kelas 5 SD, Metode Case Methode, Teknik Membaca.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi tiga ruang lingkup. Pertama, keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kedua, kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Ketiga, apresiasi sastra meliputi menganalisis karya sastra berupa prosa, puisi, dan drama. Ketiga ruang lingkup tersebut harus diajarkan secara terpadu (Stait, 2023). Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan

membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya (Amanata & Taufik, 2020).

Empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbiacara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Untuk mencapai ke empat aspek keterampilan tersebut perlunya penyediaan bahan bacaan dalam pembelajaran keterampilan membaca (Amanata & Taufik, 2020). Keterampilan membaca merupakan sarana untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam suatu bacaan dan mempelajari sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Keterampilan membaca juga merupakan keterampilan yang harus ada di Sekolah Dasar (SD).

Keterampilan membaca harus dikembangkan sejak dini, karena tanpa memiliki keterampilan membaca peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran (Manguni, 2022). Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi tersebut (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa harus diminta atau diperintah terlebih dulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang dari KKM. Penggunaan waktu dalam pembelajaran menjadi kurang afektif karena banyak siswa yang masih bingung dalam memahami suatu bacaan. Dalam hal ini siswa sibuk bertanya dengan siswa lainnya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Tujuan dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan. Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang memahami isi dan makna dari sebuah bacaan. berdasarkan angket pada tanggal 20

Mei 2024 dengan guru kelas V SD di Kampung Jati. maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut: 1) siswa kesulitan menemukan kalimat penting dari teks cerita yang dibaca, 2) siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca, 3) siswa tidak ada bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang dipahaminya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menerapkan metode case method melalui pemberian angket membaca yang ada di kampung jati. Angket disebar melalui Angket diberikan secara langsung. Peneliti menggunakan 5 sampel siswa kelas 5 SD yang ada di kampung jati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Nama	Alamat	Aspek					
			Total Kata	Total Kata Benar	ketepatan Membaca	Keterangan Ketepatan membaca	Kecepatan Membaca (kata/Menit)	Keterangan Kecepatan membaca
1	Beni Maulana	Kampung Jati	100	68	68	Rendah	100	Rendah
2	Doni Putra Pratama	Kampung Jati	115	78	67,8	Sedang	115	Rendah
3	Hendriansyah	Kampung Jati	150	90	60	Tinggi	150	Sedang
4	Ibnu Azzam Maulana Akbar	Kampung Jati	88	67	76,1	Rendah	88	Rendah
5	Rifky Kurnia Saputra	Kampung Jati	158	96	67,8	Tinggi	158	Tinggi

Berdasarkan data hasil peneliti, kemampuan membaca memindai siswa kelas 5 SD di Kampung Jati masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah pada aspek kecepatan membaca dan ketepatan membaca.

Hanya 2 dari 5 siswa yang memiliki kecepatan membaca yang tergolong sedang, yaitu Doni Putra Pratama (115 kata/menit) dan Rifky Kurnia Saputra (158 kata/menit). Kecepatan

membaca mereka masih jauh dari standar kecepatan membaca yang ideal untuk siswa kelas 5 SD, yaitu 200-250 kata/menit. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan untuk membaca teks dengan cepat dan lancar.

Siswa lainnya memiliki kecepatan membaca yang tergolong rendah, yaitu Beni Maulana (100 kata/menit), Ibnu Azzam Maulana Akbar (88 kata/menit), dan Hendriansyah (150 kata/menit). Kecepatan membaca mereka bahkan lebih rendah dari standar kecepatan membaca untuk siswa kelas 4 SD, yaitu 150-200 kata/menit. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih sangat terhambat dalam kemampuan membaca teks dengan cepat dan lancar.

Ketepatan membaca siswa juga masih perlu ditingkatkan. Hampir semua siswa memiliki ketepatan membaca yang tergolong rendah. Hanya Hendriansyah yang memiliki ketepatan membaca yang tergolong sedang (60%). Siswa lainnya memiliki ketepatan membaca yang rendah, yaitu Beni Maulana (68%), Doni Putra Pratama (67,8%), Ibnu Azzam Maulana Akbar (76,1%), dan Rifky Kurnia Saputra (67,8%).

Ketepatan membaca yang rendah menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan untuk menemukan informasi yang relevan dengan cepat dan akurat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterampilan membaca dasar yang lemah, pengetahuan tentang topik yang dibaca yang kurang memadai, dan kemampuan untuk fokus dan konsentrasi yang rendah.

Kemampuan membaca memindai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterampilan membaca dasar, pengetahuan tentang topik yang dibaca, kemampuan untuk fokus dan konsentrasi, serta strategi membaca memindai.

Keterampilan membaca dasar yang baik, seperti kemampuan membaca suku kata dan kata, serta pemahaman tentang struktur kalimat dan paragraf, akan membantu siswa untuk memahami informasi yang dibaca saat membaca memindai. Pengetahuan tentang topik yang dibaca juga akan membantu siswa untuk menemukan informasi yang relevan dengan cepat dan akurat. Kemampuan untuk fokus dan konsentrasi akan membantu siswa untuk tetap terjaga saat membaca dan memahami informasi yang dibaca. Strategi membaca memindai yang efektif, seperti skimming dan scanning, akan membantu siswa untuk menemukan informasi yang relevan dengan cepat dan akurat.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa, perlu dilakukan upaya-upaya seperti meningkatkan keterampilan membaca dasar, memberikan pengetahuan tentang topik yang dibaca, melatih kemampuan untuk fokus dan konsentrasi, dan mengajarkan strategi membaca memindai.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca memindai siswa kelas 5 SD di Kampung Jati masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang memperoleh nilai rendah pada aspek kecepatan dan ketepatan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca memindai siswa antara lain keterampilan membaca dasar, pengetahuan tentang topik yang dibaca, kemampuan untuk fokus dan konsentrasi, serta strategi membaca memindai. Untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa, perlu dilakukan upaya-upaya seperti meningkatkan keterampilan membaca dasar, memberikan pengetahuan tentang topik yang dibaca, melatih kemampuan untuk fokus dan konsentrasi, dan mengajarkan strategi membaca memindai. Diperlukan kerjasama dari guru, orang tua, dan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Diharapkan dengan peningkatan kemampuan membaca memindai, siswa akan lebih mudah memahami informasi dan pembelajaran mereka di masa depan akan lebih bermanfaat.

SARAN

Guru dapat memberikan latihan membaca suku kata dan kata, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur kalimat dan paragraf untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa. Guru dapat memberikan informasi tentang topik yang akan dibaca sebelum siswa membaca memindai untuk memberikan pengetahuan tentang topik yang dibaca kepada siswa. Guru dapat memberikan latihan yang melatih kemampuan siswa untuk fokus dan konsentrasi, seperti latihan mindfulness atau latihan fokus visual untuk melatih kemampuan untuk fokus dan konsentrasi siswa. Guru dapat mengajarkan kepada siswa berbagai strategi membaca memindai, seperti skimming dan scanning, untuk mengajarkan strategi membaca memindai kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *E-*

Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 8(8), 301–313.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Dewi, N. A., Yuniasari, T., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 620.
<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5557>

Manguni, D. W. (2022). Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika Anak di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 59–70.
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/818%0Ahttps://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/download/818/674>

Stait, P. (2023). *Penerapan Teknik Coaching*. 1–8.